BAB III
PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, dan Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah YPPP Al Muniroh[1]

Kecamatan Ujungpangkah merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Gresik, di mana mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan dan petani. Selain itu Ujungpangkah merupakan Kecamatan yang memiliki lingkungan yang agamis. Hal ini ditandai dengan berdirinya banyak pondok pesantren dan juga sekolah-sekolah yang berbasis agama didaerah tersebut. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik yang dinaungi oleh Yayasan yang bernama Yayasan Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik.

Yayasan Pondok Pesantren Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik didirikan pada tanggal 14 Desember 1983 oleh K.H. Munir Mawardi. Berkat keimanan, keuletan, keyakinan serta kebaktiannya kepada Allah SWT, dengan penuh semangat *fi sabilillah*, beliau serta para santri pertamannya dapat membabat semak belukar. Dan pondok pesantren ini telah mengalami berbagai macam kemajuan hingga saat ini.

[1] Dokumen YPPP Al Muniroh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain sebagai pondok pesantren, yayasan ini telah mengembangkan pendidikan yang bersifat formal yang dimulai dari sekolah diniyah, Play Group, TK, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Sekolah Menengah Atas.

b. Tujuan Pendirian[2]

a) Mengembangkan kurikulum berdiversifikasi dengan memberikan pelayanan kepada santri sesuai dengan tingkat kecepatan belajarnya;

b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan nonkonvensional, di antaranya Sorongan, BCCT, CTL, PAKEM dan pembelajaran lain berbasis kompetensi

c) Menertibkan administrasi perangkat pembelajaran bagi guru

d) Meraih kejuaraan bidang agama, calistung, olahraga dan seni baudaya sampai tingkat nasional

e) Membiasakan siswa dan santri melaksanakan kegiatan keagamaan Islam Ahlusinnah Waljamaah budaya membaca, menulis, berhitung, iptek, dan fiksi,

f) Membekali siswa dan santri agar dapat mengimplementasikan ajaran agamanya melalui sholat berjamaah dan baca tulis Alquran

g) Membekali siswa dan santri dengan etika dan norma sosial yang sesuai dengan ajaran agama

[2] Dokumen YPPP Al Muniroh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Mengikutsertakan dan menfasilitasi pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalisme

c. Visi & Misi[3]

1. Visi YPPP Al Muniroh

"Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren yang mengembangkan Dzikir, Pikir, dan Karir dengan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien".

Indikator Visi :

a) Beriman, Bertaqwa, dan Berahlaqul karimah
b) Unggul dibidang Agama, Iptek, Keterampilan, Olah raga, Seni dan Budaya.
c) Menjadi pilihan Masyarakat.

2. Misi YPPP Al Muniroh

a) Membina siswa dan santri dalam memahami ajaran Islam, menjalankan Ibadah ala Ahlusunnah Waljamaah dan berprilaku Ahlaqul karimah, .
b) Membimbing siswa dan santri dalam meningkatkan prestasi belajar.
c) Meningkatkan kwantitas siswa yang diterima di jenjang yang lebih tinggi.

[3] Dokumen YPPP Al Muniroh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Memupuk minat dan bakat serta kreatifitas siswa dan santri di bidang teknologi, keterampilan, Olah raga, seni dan budaya dengan jalan mengikutsertakan di berbagai perlombaan maupun festival.

e) Menumbuhkan kreatifitas siswa dan santri untuk melakukan kegiatan sosial dan keagamaan.

f) Meningkatkan SDM serta disiplin Guru dan karyawan.

d. Logo YPPP Al Muniroh[4]

Gambar 3.1

Logo YPPP Al Muniroh

[4] Dokumen YPPP Al Muniroh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Struktur Organisasi YPPP Al Muniroh[5]

Gambar 3.2

Struktur Organisasi YPPP Al Muniroh

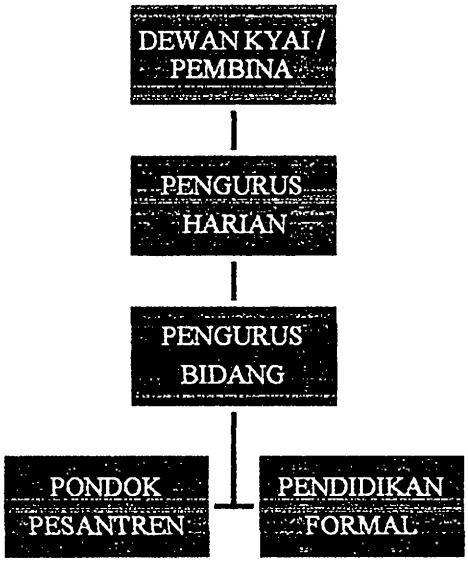

f. Identifikasi Fungsi-fungsi Sasaran YPPP Al Muniroh[6]

Tabel 3.1

Identifikasi Fungsi-fungsi Sasaran YPPP Al Muniroh

No	FUNGSI	FAKTOR INTERNAL	FAKTOR EKSTERNAL
1	Fungsi Proses Belajar mengajar/ Pelatihan	a. Motivasi Guru b. Perilaku Guru c. Budaya Guru	a. Kesiapan Guru b. Dukungan Keluarga c. Lingkungan Sekolah
2	Fungsi Pendukung Kesiswaan	a. Motivasi Siswa b. Perilaku Siswa c. Budaya Siswa	a. Kesiapan siswa b. Dukungan Orang Tua c. Lingkungan Sekolah

[5] Dokumen YPPP Al Muniroh
[6] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Fungsi Pendukung Sarana	a. Status Tanah b. Lahan yang Tersedia c. Jumlah Gedung d. Fasilitas/media pembelajaran	a. Dukungan Orang tua b. Dukungan Masyarakat c. Kesesuaian Gedung d. Kesesuaian fasilitas/ media pembelajaran

g. Unit-unit Usaha YPPP Al Muniroh[7]

Untuk meningkatkan dan mengembangkan perekonomian, Yayasan Pondok Pesantren Al muniroh selalu mencari terobosan peluang usaha yang halal dan tidak mengikat, di antaranya dengan mengembangkan:

1) Koperasi Al Muniroh

   Koperasi ini bertujuan untuk mempermudah para anggota yang mayoritas tenaga edukatif dan karyawan Al muniroh untuk memperoleh kebutuhan pokok.

2) Perikanan / Pertambakan

   Dimaksudkan selain untuk menambah penghasilan juga melatih para santri untuk mandiri dan sewaktu keluar dari pondok telah mempunyai keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

3) Peternakan

   Dengan memelihara berbagai macam ternak diharapkan dapat menambah penghasilan dan memberikan keterampilan kepada para santri.

[7] Dokumen YPPP Al Muniroh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Depot air minum isi ulang

5) Sewa kwadi (rias dan peralatan pernikahan)

6) Pelatihan bisnis online seperti blog dan domain bagi para tenaga edukatif dan staff.

h. Kegiatan Sosial Masyarakat[8]

YPPP Al Muniroh juga mengadakan kegiatan sosial kemasyarakatan di antaranya:

1) Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)

   Program ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat yang hendak menunaikan Ibadah Haji, dengan memberikan bimbingan agar dalam pelaksanaannya nanti para jama'ah lebih siap jasmani maupun rohani.

2) Pengajian Kitab Bagi Masyarakat Umum

   Diperuntukkan bagi para Bapak dan Ibu yang ingin memperdalam ilmu agama, diadakan dua kali dalam seminggu.

3) Pengajian Bulan Purnama

   Dimaksudkan untuk mengurangi kegiatan yang tidak berguna bagi para pemuda, diadakan setiap malam bulan purnama.

4) Pengajian Malam Jumat Wage

   Diadakan di maqbaroh Al Maghfurlahu KH. Munir Mawardi, diikuti oleh siswa dan masyarakat umum.

---

[8] Dokumen YPPP Al Muniroh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai sumber data penelitian. Adapun deskripsi mengenai informan adalah sebagai berikut:

a) Drs. H. Abdur Rozaq Sholeh (berusia 54 tahun dan sudah mengabdi selama 36 tahun), sebagai Ketua 1 YPPP Al Muniroh memiliki tanggung jawab mewakili Ketua Umum apabila berhalangan, mewakili yayasan dalam berurusan dengan pihak ketiga, memimpin seluruh anggota pengurus dalam menjalankan keputusan-keputusan rapat, memimpin rapat pleno pengurus, melaksanakan tugas pengawasan umum tentang pelaksanaan kegiatan kepengurusan yayasan. Selain itu memberikan laporan dan keterangan kepada ketua yayasan secara berkala dan atau sewaktu-waktu bila diperlukan, menetapkan kebijakan pengembangan unit kerja atau unit usaha yayasan, melaksanakan pengawasan pada sekretariat yayasan, sekolah-sekolah dan atau unit-unit usaha lain milik yayasan.

b) H. Syaifuddin, S.Pd (berusia 39 tahun dan sudah mengabdi selama 11 tahun), Sekretaris Umum YPPP Al Muniroh bertugas mengelola administrasi yayasan selain itu juga membuat serta membukukan surat masuk dan keluar. Di yayasan ini sekretaris juga berfungsi sebagai tangan kanan ketua yakni sebagai pendistribusi informasi ke bawah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Syamsul Anam, S.Pd.I., MM (berusia 41 tahun dan sudah mengabdi selama 15 tahun), Kabid Pendidikan dan Pengajaran memiliki tanggung jawab mengontrol, mengawasi, dan memberikan pelatihan kepada para pengajar di badan pendidikan milik yayasan. Selain itu juga ikut serta dalam penyelesaian masalah yang ada.

d) H. Abdul Adlim, BA (berusia 52 tahun dan sudah mengabdi selama 28 tahun), sebagai bidang humas dan dakwah memiliki tanggung jawab melakukan hubungan kepada yayasan atau instansi lainnya. Dan juga memberikan informasi kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh yayasan.

e) Fatatik Nuriyah, SE (berusia 43 tahun dan sudah mengabdi selama 16 tahun), sebagai kepala bidang koperasi dan sosial berkewajiban mengawasi, mengelola dan memberikan wadah bagi para anggota yayasan yang ingin mengembangkan kemampuannya. Selain itu juga berhubungan langsung dengan masyarakat terkait kegiatan-kegiatan sosial yayasan.

f) Moh. Qurdi, S.HI (berusia 32 tahun dan sudah mengabdi selama 10 tahun), pembina pondok pesantren bertugas mengawasi, mengelola administrasi, ikut serta membuat dan memutuskan kebijakan yang ada dalam lingkup pesantren. Selanjutnya diteruskan dan dipertanggung jawabkan secara langsung kepada yayasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Abd. Wahid, S.Pd.I (berusia 48 tahun dan sudah mengabdi selama 25 tahun), waka kurikulum di Mts. Al Muniroh bertanggung jawab mengawasi dan memantau jalannya kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum dan rancangan kegiatan belajar mengajar.

h) Maimunah (berusia 55 tahun), aktif dalam kegiatan jam'iyah yang dilakukan oleh pondok dan juga merupakan orang tua siswa di salah satu badan pendidikan yang dinaungi oleh yayasan, yakni Mts. Al muniroh.

B. Deskripsi Data Penelitian

Setiap penelitian haruslah memiliki data yang konkrit dan mampu dipertanggung jawabkan. Sehingga data dalam penelitian diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Selain itu untuk mendapatkan hasil yang maksimal peneliti diharapkan memahami dan mampu menguaraikan fokus permasalahan yang di angkat dalam penelitiannya.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai proses gaya komunikasi dua arah dan proses gaya terstruktur pengurus YPPP Al Muniroh dalam menciptakan *positive emotional relation*, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Proses Gaya Komunikasi Dua Arah Pengurus YPPP Al Muniroh Dalam Menciptakan *Positive Emotional Relation*

Dalam gaya komunikasi dua arah yang menjadi hal terpenting adalah konsep *equa*l atau kepemilikan kedudukan yang sama antara setiap anggota organisasi. Di mana unsur kesamaan tersebut berlangsung dalam tindak komunikasi yang terbuka.

Pada proses ini setiap anggota organisasi memiliki keleluasaan dalam menerima dan menyampaikan gagasan kepada organisasi. Dimulai dengan peneliti memaparkan proses gaya komunikasi dua arah dalam hal menerima dan memberi informasi. Sesuai dengan hasil wawancara Ibu Fatatik Nuriyah, selaku Kabid Koperasi dan Sosial mengungkapkan:

> Kalau tentang tugas ibu, ibu kan bertanggung jawab mengelola koperasi dan kegiatan sosial pondok. Misal idul qurban ya, ada acara bagi-bagi daging, itu biasanya Pak Rozaq langsung ke rumah atau sms."mbak tatik untuk idul qurban, tolong dicarikan daftar keluarga yang kurang mampu nggih" seperti itu.
> Koprasi, kalau ada apa-apa, semisal ada masalah di koprasi ibu biasanya telfon cari waktu dulu untuk diskusi dengan ibu-ibu lainnya ada bapak-bapak yayasan juga. Ngobrol-ngobrol santai di dalam kantor. Terus di pikirkan bersama-sama.[9]

Hal yang sama juga di ucapkan oleh Bapak Qurdi, selaku pembina Al Muniroh, penerimaan dan pemberian informasi juga dilakukan dalam suasana yang rileks, informal namun masih dalam konteks sopan.

> Wilayah pondok, biasanya pembina dengan pengurus itu santai hanya dalam forum ngobrol-ngobrol. Dengan santri juga sama, santri ke pengurus, ke saya, ke ayah (Pemangku Pondok/Kyai) juga santai. Bisa pakek bahasa indonesia tapi biasanya kromo inggil.

[9] Hasil wawancara dengan Fatatik Nuriyah, selaku Kabid Koperasi dan Soaial, tanggal 29 November 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Cuman kalau santri-santri kalong (santri tidak menetap) bahasanya campuran alus dan pangkah.
> Kalau ke orang yayasan, pondok lebih ke give information ya, jadi kita seperti dapat otonomi khusus. Untuk pemberian informasi dari yayasan biasanya hanya tentang kebijakan atau acara. Bisa lewat surat atau ngomong langsung. Biasanya pakek bahasa indonesia dan jawa alus.[10]

Selain secara langsung atau face to face, para anggota yayasan juga mendapatkan informasi melalui beberapa media yang ada. Media yang digunakan juga disesuaikan dengan keadaan dan kepada siapa pesan itu di sampaikan. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Anam selaku Kabid pendidikan dan Pengajaran.

> Fleksibel ya...kalau saya everything is ok, sms bisa telfon bisa. Ke guru-guru biasanya ada info tentang pelatihan atau lainnya langsung saya sms atau telfon, lebih cepet nyampeknya kan daripada harus ketemu dulu apalagi kalau sifatnya dadakan.
> Terkadang juga lewat e-mail jadi kita juga memanfaatkan teknologi, tapi lihat-lihat dulu orangnya siapanya. Kebanyakan gurunya kan sudah tua sudah lama mungkin gak seberapa paham betul, saya ngasih taunya via telfon langsung. Baru untuk guru-guru yang masih muda atau yang kelihatannya ngerti gitu ya, saya kirim email. Apa lagi waktu saya di Cina dulu untuk ngontrolnya saya langsung chat ke salah satu guru lewat yahoo messanger lebih simple, jadi enak gitu ya.[11]

Sedangkan dalam penyampaian pendapat atau gagasan dalam menyelesaikan permasalahan berbeda-beda baik itu dalam konteks lingkup yayasan, badan pendidikan dan pondok pesantren. Namun memiliki esensi yang sama, hal tersebut terjadi dikarenakan perbedaan lingkungan sosial saat berkomunikasi.

---

[10] Hasil wawancara dengan Moh. Qurdi, selaku pembina pondok pesantren, tanggal 27 November 2011

[11] Hasil wawancara dengan Syamsul Anam, selaku kabid Pendidikan dan Pengajaran, tanggal 30 November 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Kalau masalah yayasan yang posisinya tidak terlalu parah yang terjadi di tiap bidang. Yayasan memberi wewenang kepada bidang untuk diselesaikan dengan anggota bidang cuman tetep konfirmasi terus ya boleh ke ketua 1 langsung atau lewat sekretaris yayasan langsung laporan.[12]

> Ada permasalahan sekolah nggak langsung ke yayasan rundingan dulu dengan pengurus. Baru nanti di sampaikan ke Pak Anam dari Pak Anam diteruskan ke yayasan. Telfon atau ketemu langsung, kalau Pak Anam iku pinter, gak repot-repot istilahe. Jadi enak kalau mantau sekolah, ada masalah langsung tanggap. Telfon, sms, atau ketemu langsung malah tambah baik. Duduk bareng langsung diskusi bareng diputuskan bersama.[13]

> Sebenarnya kalau ada masalah yayasan gak terlalu cawe-cawe sih dengan pondok, gini soalnya awal mulanya pondok pesantren, karena tuntutan formalitas saja di bentuk yayasan. Jadi penentuan kebijakan biasanya lebih ke arah sekolah TK, MI, MTs, SMA saja untuk pondok tidak terlalu.
> Ya kadang kalau ada masalah masih tetep di bantu sama yayasan tapi cuman ngobrol-ngobrol biasa tidak terlalu serius. Biasanya ada masukan-masukan solusi tapi untuk keputusan final ya diserahkan penuh ke pondok.[14]

Gaya komunikasi yang diaplikasikan dalam suasana informal menciptakan kondisi yang berbeda dalam hal pengambilan keputusan ketika yayasan berada dalam suatu masalah tertentu.

> Lebih luwes, enak ngomongnya nggak canggung, nggak monoton seperti rapat. Terus kalau nyantai bicara juga enak, untuk berfikir juga mudah. Lebih bisa menemukan jalan keluar soalnya semuanya ngomong solusi. Tinggal di sepakati saja. [15]

---

[12] Hasil wawancara dengan Fatatik Nuriyah, selaku Kabid Koperasi dan Soaial, tanggal 29 November 2011

[13] Hasil wawancara dengan Abd. Wahid, selaku Waka kesiswaan MTs. Al Muniroh, tanggal 1 Desember 2011

[14] Hasil wawancara dengan Moh. Qurdi, selaku pembina pondok pesantren, tanggal 27 November 2011

[15] Hasil wawancara dengan Fatatik Nuriyah, selaku Kabid Koperasi dan Soaial, tanggal 29 November 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesepakatan bersama atas gagasan yang diambil terlihat dengan jelas dalam suasana informal. Para anggota organisasi leluasa untuk mengemukakan pendapat mereka. Sehingga segala keputusan yang dibuat lebih inisiatif. Selain itu juga mempengaruhi kedekatan antar sesama anggota yayasan. Dari suasana tersebut anggota lebih bisa mengenal dan menjadi akrab antara satu dengan lainnya.

> Dalam mengambil keputusan kita nggak bisa memutuskan sendiri, butuh macem-macem solusi. Solusi yang bagus itu akan ada kalau fikiran fresh dan kondisinya nyaman. Solusinya lewat sharing bareng selain dalam forum rapat. Disitu kita bisa jalin keakraban kan ngomongnya sambil bercanda-bercanda ndak terlalu serius. Kadang kalau sudah ketemu solusi guru-guru nggak langsung bubar. Ngobrol-ngobrol dulu, tukar pengalaman.[16]

Emosi positif juga timbul dari adanya gaya komunikasi di atas. Setiap anggota lebih leluasa untuk berbicara, saling berbagi pengalaman kerja yang telah di dapat. Sehingga membangkitkan semangat para anggota untuk berusaha dan bekerja dengan giat.

Gaya komunikasi dua arah tidak hanya diterapkan dalam dimensi internal saja melainkan juga di dalam dimensi eksternal, yakni dalam memberikan informasi dan menerima pendapat dari masyarakat. Sehingga tercipta hubungan emosional yang positif baik itu antar antara yayasan dengan masyarakat begitu juga sebaliknya.

> Ada pengajian atau akhirussanah kita umumkan melalui masjid, dari mulut ke mulut, dan buat banner besar di gantung di depan pintu gerbang pondok itu saja sudah banyak yang tahu. Langsung

[16] Hasil wawancara dengan Syamsul Anam, selaku kabid Pendidikan dan Pengajaran, tanggal 30 November 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke saya di yayasan atau lewat pondok bisa untuk kebutuhan pengajian atau acara lain, kalau ke sekolah ada bagiannya sendiri.[17]

Seneng awet suwe tek bimbing tek kono, wes percoyo sampek saiki. Koyok pengeran siji yo iku wae kaet iko siji. Ngaji-nagaji, anak sekolah sampek putu.[18](senang sudah lama dibimbing di sana, sudah percaya hingga sekarang . Seperti Tuhan satu, YPPP Al Muniroh saja dari dulu. Mengaji, anak sekolah hingga cucu)

Hasil wawancara mengenai proses gaya komunikasi dua arah di atas, diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Adapun paparannya adalah sebagai berikut:

a) Gaya komunikasi organisasi yayasan ini adalah terjadi dalam suasana yang rileks dan santai.
b) Komunikasi yang terjadi juga seperti halnya komunikasi keluarga.
c) Cara berkomunikasi juga disesuaikan dengan situasi, siapa, dan apa yang disampaikan.
d) Meskipun dalam keadaan santai setiap orang masih saling memiliki rasa hormat yakni dengan menggunakan bahasa jawa halus namun situasi yang terjadi masih nyaman.
e) Seluruh anggota mendapatkan informasi mengenai tugas dan kegiatan dengan mudah yakni dengan menggunakan telepon, sms, dan terkadang e-mail.

---

[17] Hasil wawancara dengan Abdul Adlim , selaku kabid Humas dan dakwah, tanggal 3 Desember 2011

[18] Hasil wawancara dengan Maimunah , selaku masyarakat sekitar yayasan, tanggal 3 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Masing-masing orang lebih leluasa dan bebas menyampaikan gagsan atau pendapat serta uneg-unegnya dalam forum informal.

g) Kedekatan emosional lebih bisa terjalin dan terlihat dengan jelas dari senyuman dan guarauan yang sering kali muncul.

2. Proses Gaya Komunikasi Terstruktur Pengurus YPPP Al Muniroh Dalam Menciptakan *Positive Emotional Relation*

Gaya komunikasi terstruktur merupakan salah satu gaya komunikasi yang pastinya ada dalam setiap organisasi. Setiap organisasi membutuhkan kejelasan akan tugas, dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan yang ada. Seperti halnya yang terjadi di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Muniroh ini, pesan mengenai tugas dan wewenang setiap individu diatur dan diberikan secara tegas dalam aturan dan melalui perintah langsung dari pimpinan.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh ketua 1 YPPP Al Muniroh sebagai berikut.

> Tugas dan kewajiban tiap anggota sudah ditur dalam AD, ART, dan aturan lainnya di yayasan. Ada secara tertulis dan ada yang ditempelkan di dinding kantor.
> Perintah langsung saya berikan kepada yang bersangkutan tidak sembarangan, nanti disusul dengan surat, secara resmi.[19]

Selain itu hal yang sama juga diungkapkan oleh Pak Syaifuddin selaku sekretaris YPPP Al Muniroh :

> Saya tidak memiliki wewenang untuk memerintah hanya meneruskan perintah dari ketua kepada yang berwenang. Tapi

[19] Hasil wawancara dengan Abd. Rozaq, selaku Ketua , tanggal 4 Desemberr 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> khusus untuk perintah yang memerlukan surat atau memo. Sifatnya tidak pasti hanya saat Ketua sedang berhalangan. Isi pesan juga biasanya mengingatkan atau ketua sedang ada keperluan apa dengan beliau yang bersangkutan.[20]

Informasi atau pesan yang ada dalam wilayah gaya komunikasi terstruktur ini sendiri, segalanya lebih bersifat formal dan khusus. Maksudnya adalah kebanyakan dari pesan yang didistribusikan berkaitan dengan kebijakan baru seperti hasil rapat, tentang jadwal kerja dan *goal* lembaga ke depan. Seperti yang diungkapkan oleh Abd. Adlim, selaku Kabid Humas dan Dakwah sebagai berikut:

> Informasi yang tak dapat, dari ketua itu sekedar tugas terus semisal ada pengajian atau acara-acara baru di pondok sebab pondok biasanya langsung ke pak Rozaq ndak pakek ke saya. Kalau dari pengurus lain juga sama gak adoh-adoh lah paling masalah penggawean semisal aturan terus kebijakan rapat. Tapi biasanya kalau ada apa-apa baru itu ditempel di papan.[21]

Selain itu setiap kegiatan yang ada dilakukan sesuai dengan aturan, seperti rapat dilaksanakan secara tegas sesuai aturan organisasi, dan juga disampaikan secara verbal melewati surat resmi yang mampu memantapkan perintah.

> Yayasan jarang sekali ngasih infonya ndandak, selalu ada surat resmi terlebih dulu. Untuk rapat ada dua bulanan dan tahunan, setiap bulan dilakukan untuk pengurus harian setiap H-2 akhir bulan kalau untuk keseluruhan akhir bulan bisa tanggal 30, 31 atau kalau februari 28 atau 29. Akhir tahun juga pasti itu rapat pertanggung jawaban baik itu pondok atau sekolah.[22]
> Kalau dari yayasan resmi sifatnya bahkan kalau untuk koordinasi masalah yang lumayan berat juga resmi langsung dengan undangan, kalau rapat juga tidak asal-asalan. Kalau saya ikut rapat

---

[20] Hasil wawancara dengan A. Syaifuddin, selaku Sekretaris, tanggal 4 Desemberr 2011

[21] Hasil wawancara dengan Abdul Adlim , selaku kabid Humas dan dakwah, tanggal 3 Desember 2011

[22] Hasil wawancara dengan A. Syaifuddin, selaku Sekretaris, tanggal 4 Desemberr 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> koordinasi sekolah ya bukan di pengurus yayasannya. Biasanya harus tepat waktu, serius. Dan, disitu biasanya saling tukar informasi tapi wilayahnya formal.[23]

Pemakaian kata-kata juga mempengaruh proses gaya komunikasi ini, pemakaian kata yang persuasif dan memiliki penekanan tertentu juga mempengaruhi tingkat efektifitas pesan.

> Tergantung dengan siapa dulu, menyesuaikan orangnya. Disini semuanya sudah kenal lama kebanyakan alumni Al Muniroh, jadi sudah tau sifat masing-masing. Yang penting kata-kata tegas dan jelas.[24]

Proses pengiriman dan penerimaan pesan yang terjadi juga tidak dapat secara asal-asalan. Dalam organisasi ini terdapat prosedur yang harus dipahami dan dilaksanakan. Sementara itu dalam proses komunikasinya antara pengurus harian dengan pengurus bidang, pendidikan formal atau pesantren dengan pengurus harian tidaklah sama terdapat aturan dan prosedur yang berlaku.

> Tidak bisa kalau secara langsung ada tahapannya, dari sekolah ke pengurus bidang dulu baru nanti ke pengurus harian. Dari pengurus harian juga sama tidak bisa langsung ke sekolah, pengurus harian mengadakan rapat dulu, lalu setelah itu rapat dengan pengurus bidang baru rapat antara seluruh pengurus baik itu harian, bidang, dan kepala sekolah.[25]

> Dari ketua pondok ke pembina, ke saya baru ke ayah. Nanti setelah dari ayah, saya ke pengurus biasanya langsung ke sekretaris atau ke ketua. Tapi jarang ya...pondok bisanya ndak terpaku dengan yayasan. Beda dengan pesan dari yayasan hampir sama

---

[23] Hasil wawancara dengan Abd. Wahid, selaku Waka kesiswaan MTs. Al Muniroh, tanggal 1 Desember 2011

[24] Hasil wawancara dengan Abd. Rozaq, selaku Ketua , tanggal 4 Desemberr 2011

[25] Hasil wawancara dengan Syamsul Anam, selaku kabid Pendidikan dan Pengajaran, tanggal 30 November 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sebenarnya, cuman seperti saya bilang kalau yayasan ndak terlalu ikut campur ke pondok.[26]

Pemaparan mengenai hal di atas merupakan salah satu wujud upaya organisasi guna mendapatkan kepastian akan informasi. Mengingat pembatasan akan pesan yang masuk dan keluar akan mengurangi tingkat konflik yang terjadi dalam organisasi. Hal ini semata-mata untuk menjaga kestabilan dan kesehatan organisasi tersebut.

Dalam proses gaya komunikasi ini di mana segala sesuatu berkaitan langsung dengan tata aturan dan prosedur yang berlaku, terdapat upaya pembentukan emosi positif di dalamnya yang mempengaruhi hubungan antar sesama karyawan. Adapun perasaan tersebut meliputi hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, yakni:

> Berarti pemimpin itu tanggung jawab, menghargai saya berbeda bahasannya kalau pemimpin tidak memberi perintah dengan tegas itu malah menandakan tanggung jawabnya kurang. Menjadi orang yang dibutuhkan jasanya, selain itu loyalitas dan kinerja juga di hargai melalui penghargaan.[27]

Pemaparan mengenai proses gaya komunikasi terstruktur ini juga diperkuat dengan hasil observasi seperti di bawah ini:

a) Pemimpin selalu menggunakan bahasa yang lugas dan persuasif guna memantapkan perintah yang berhubungan dengan tugas pengurus.
b) Perintah akan tugas dan kegiatan tidak hanya diberikan secara lesan saja namun juga melalui tulisan berupa surat atau SK resmi dari YPPP Al Muniroh.

---

[26] Hasil wawancara dengan Moh. Qurdi, selaku pembina pondok pesantren, tanggal 27 November 2011

[27] Hasil wawancara dengan Fatatik Nuriyah, selaku Kabid Koperasi dan Soaial, tanggal 29 November 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Seluruh anggota yayasan telah memahami betul prosedur dan aturan dalam yayasan sehingga dalam proses berkomunikasi minim sekali terjadi kerancauan.

d) Emosi positif dalam proses gaya ini terlihat dari adanya semangat kerja dan loyalitas para anggota.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id